

Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI)

Oleh:

Muhammad Rosi Purwanto

Herlinda Maya Kumalasari, S.E., MM.

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2024

Pendahuluan

Di sepanjang tahun 2023, perkembangan pasar modal di Indonesia dinilai Federal Reserve (the Fed) masih stagnan, sedangkan The Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunganya, sehingga menimbulkan asumsi bahwa berinvestasi di saham Amerika lebih menarik .karena selisih kesenjangan tingkat suku bunga pada bank sentral Indonesia yaitu Bank Indonesia (BI) dengan Federal Reserve sebagai bank sentral Amerika tidak terlalu lebar, serta harga komoditas dunia yang masih fluktuatif. Menurut data BEI tercatat aksi jual saham yang dilakukan Investor asing telah mengalokasikan dana sebesar Rp 4,1 triliun sampai dengan saat ini per tanggal 15september 2023. Aksi jual saham tersebut di dorong oleh peralihan minat investor asing ke Obligasi, hal ini juga menyebabkan minimnya aktivitas perdagangan International Indonesia di pasar modal.

Fenomena-fenomena yang terjadi belakangan ini seperti fluktuasi kurs rupiah yang tidak menentu menjadikan trush bagi investor asing sehingga berdampak kepada penurunan aktivitas transaksi dalam pasar modal Indonesia.[6]. Maka kurs rupiah merupakan faktor utama yang berpotensi pada perubahan gejala ekonomi.

Literature Review

Harga saham

Harga saham merupakan indikator indeks prestasi perusahaan dalam menjalankan dan mengelola bisnisnya. Logikanya semakin baik perusahaan dalam menjalankan dan mengelola bisnisnya, maka profitabilitas yang di dapatkan perusahaan tersebut juga akan semakin besar.

Kurs Rupiah

Kurs rupiah dapat diartikan sebagai nilai tukar atau harga dari mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Kurs rupiah mempengaruhi nilai jual komoditas-komoditas yang diproduksi di dalam negeri ketika diperdagangkan di luar negeri dan juga barang-barang impor yang dijual di dalam negeri

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi keputusan para investor untuk mengambil keputusan investasi atau menabungkan dananya. Umumnya investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan sektor perbankan dari pada sektor industri yang notabeneanya memiliki resiko yang lebih besar.

Inflasi

Inflasi merupakan salah satu faktor yang membawa dampak buruk terhadap intensitas daya beli masyarakat. Oleh karena itu inflasi juga berdampak pada harga saham, inflasi juga dapat dijadikan sebagai instrumen yang dapat menunjukkan resiko investasi sehingga inflasi sangat berpengaruh terhadap perilaku investor dalam mengambil keputusan penanaman modalnya

GAP Penelitian

Terdapat ketidak konsistenan dalam peneitian terdahulu yaitu:

- Kurs Rupiah pada penelitian [8], [2], [9] menemukan hasil yang signifikan pada harga saham, tetapi pada penelitian [10], [11], [12] tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- Inflasi pada penelitian yang dilakukan . [14], [15], [16] Memiliki dampak yang signifikan pada harga saham , namun, penelitian tersebut tidak mendapat dukungan dari [17], [18] Hasil studi Ini memberitahu bahwasannya tidak ada hubungan yang signifikan antara inflasi dengan arga saham.
- Suku bunga pada penelitian yang sudah dilakukan oleh.. [21], [22], [23] memiliki pengaruh terhadap harga saham . Akan tetapi pada penelitian [24], [10], [6] Tidak memberikan pengaruh yang berarti atau Mempunyai dampak yang tidak berarti pada *harga saham*.

Selanjutnya adalah melanjutkan studi lebih mendalam guna mengoptimalkan hasil. Penelitian ini melibatkan variable Kurs Rupiah, tingkat suku bunga, serta inflasi terhadap harga saham oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 hingga 2022.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham terhadap Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di BEI.

Pertanyaan Penelitian

Apakah Harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi ?

Kategori SDGS

Sesuai dengan tujuan SDGS 8 <https://sdgs.un.org/goals/goal8> yang berkaitan dengan penciptaan Pekerjaan yang bermutu dan pertumbuhan ekonomi (Decent Work And Economic Growth).

Metode

Metode Kuantitatif

Kurs Rupiah → X1

Tingkat Suku Bunga → X2

Inflasi → X3

Harga Saham → Y

Pengumpulan Data

Data dalam studi ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui. Peneliti secara tidak langsung. Peneliti memakai data sekunder dengan mengakses laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Alat Bantu Pengolahan Data

E-Views

Kriteria Sampel

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu antara tahun 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut mulai dari periode 2018-2022.
3. Perusahaan Manufaktur yang memiliki informasi yang berhubungan dengan variabel penelitian.
4. perusahaan manufaktur yang tidak pernah mengalami delisted di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023.

HIPOTESIS

- Berdasarkan landasan konseptual yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :
- H1 : Dampak Kurs Rupiah terhadap harga saham
- H2 : Dampak Suku bunga terhadap harga saham
- H3 : Dampak Inflasi terhadap harga saham

STATISTIK DESKRIPTIF

- Statistik Deskriptif

Date: 02/28/24 Time: 08:40
Sample: 2018 2022

	X1	X2	X3	Y
Mean	14519	0.0475	0.02982	5517
Median	14269	0.05	0.0272	1360
Maximum	15731	0.06	0.05510000...	83625
Minimum	13945	0.03500000...	0.0168	51
Std. Dev.	633.231889...	0.00979589...	0.01378996...	12263.2208...
Skewness	1.22558114...	-0.1214974...	0.97239178...	4.13849539...
Kurtosis	2.90031492...	1.37465373...	2.55344058...	21.9523401...
Jarque-Bera Probability	25.0755568...	11.2533207...	16.5899933...	1782.08239...
	3.58849227...	0.00360057...	0.00024976...	0
Sum	1451900	4.75	2.98199999...	551700
Sum Sq. Dev.	39697280	0.00949999...	0.01882616...	14888271934
Observations	100	100	100	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

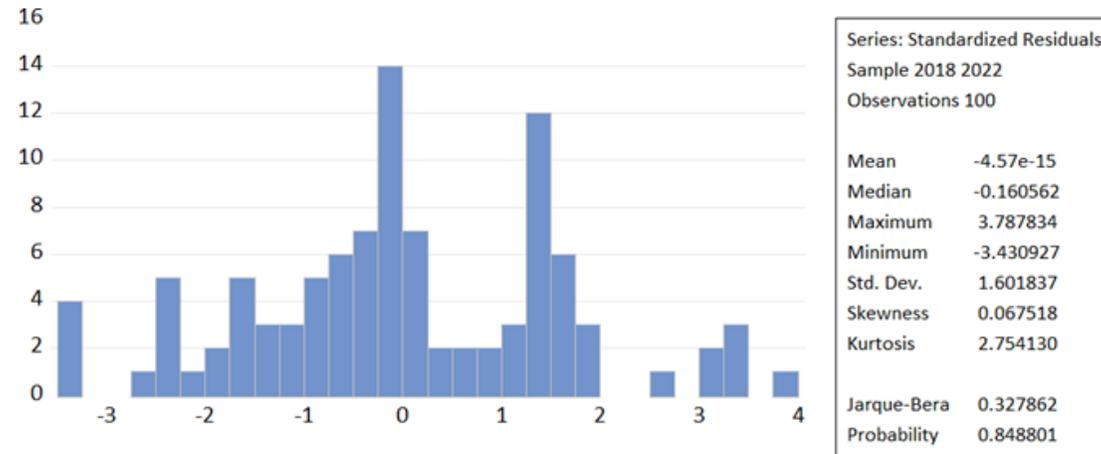
- HASIL UJI PEMILIHAN MODEL

Uji pemilihan model	Hasil pengujian model	Kesimpulan
Uji Chow	$0,0000 < 0,05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	$1.0000 > 0,05$	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	$0,0000 < 0,05$	<i>Random Effect Model</i>

- Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam uji hausman, model yang dipilih adalah Random Effect Model, yang kemudian didukung oleh pengujian Lagrange Multiplier (LM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah random Effect Model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Uji Normalitas



- Dari hasil uji normalitas diatas nilai jarque-Bera $0,327862 > 0,05$ dan nilai probabilitasnya menunjukkan $0,848801 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- UJI MULTIKOLINIERITAS

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.449598	0.912073
X2	0.449598	1.000000	0.704008
X3	0.912073	0.704008	1.000000

- Dari hasil tabel diatas menunjukkan setiap nilai korelasi antara X1 sebesar 0,449598 dan 0,912073, X2 sebesar 0,449598 dan 0,704008, X3 sebesar 0,912073 dan 0,704008 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai korelasi setiap variabel tingginya tidak lebih dari 10.

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.405116	Prob. F(4,15)	0.2799
Obs*R-squared	5.451346	Prob. Chi-Square(4)	0.2440
Scaled explained SS	6.240697	Prob. Chi-Square(4)	0.1819

- Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared memiliki probabilitas Chi-square sebesar $0,2440 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

- Uji Autokolerasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/01/24 Time: 12:43
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1948.102	51395.64	0.037904	0.9698
X1	-0.410578	3.638684	-0.112837	0.9104
X2	306950.9	135800.5	2.260307	0.0261
X3	-169352.4	210151.2	-0.805860	0.4223

- Hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel diatas dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :
- $Y = 1948,102 - 0,410578 X1 + 306950,9 X2 - 169352,4 X3$
- A. Konstanta sebesar 1018,963 menunjukkan variabel bebas (X1, X2, X3) = konstan tidak ada perubahan maka variabel terikat (Y) bernilai 1018,963.

Hasil Dan Pembahasan

- B. Nilai koefisien regresi variabel Kurs Rupiah (X_1) sebesar $-0,4150578$ menunjukkan apabila variabel inflasi meningkat satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar $-0,4150578$ dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- C. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat suku bunga (X_2) sebesar $306950,9$ menunjukkan apabila variabel inflasi meningkat satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar $306950,9$ dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- D. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X_3) sebesar $-169352,4$ menunjukkan apabila variabel inflasi meningkat satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar $-169352,4$ dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
Root MSE	6910.564	R-squared	0.095279
Mean dependent var	1650.936	Adjusted R-squared	0.067006
S.D. dependent var	7301.944	S.E. of regression	7053.065
Sum squared resid	4.78E+09	F-statistic	3.370004
Durbin-Watson stat	0.627872	Prob(F-statistic)	0.021672

- Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh
- nilai sebesar 0,067006 atau sebesar 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kurs rupiah, suku bunga, dan inflasi sebesar 6,7%, sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

- Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
Root MSE	6910.564	R-squared	0.095279
Mean dependent var	1650.936	Adjusted R-squared	0.067006
S.D. dependent var	7301.944	S.E. of regression	7053.065
Sum squared resid	4.78E+09	F-statistic	3.370004
Durbin-Watson stat	0.627872	Prob(F-statistic)	0.021672

- Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan berpengaruh apabila $F\text{-statistik} > F\text{ tabel}$, dan disimpulkan tidak berpengaruh apabila $F\text{-statistik} < F\text{ tabel}$. Kemudian dapat ditentukan signifikan apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. F tabel didapat dari $Df\ 1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $Df\ 2 = n - K = 20 - 4 = 16$, dimana K adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Dari Df 1 dan Df 2 menghasilkan F tabel sebesar 3,24 . diketahui bahwa nilai F statistic $3,37 > 3,24$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,02 < 0,05$ sehingga dari hasil tersebut dikatakan bahwa variabel independen Kurs rupiah, tingkat suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Hasil Dan Pembahasan

- Uji Secara Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1948.102	51395.64	0.037904	0.9698
X1	-0.410578	3.638684	-0.112837	0.9104
X2	306950.9	135800.5	2.260307	0.0261
X3	-169352.4	210151.2	-0.805860	0.4223

- Dari tabel diatas dapat diketahui apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Dapat disimpulkan berpengaruh apabila perbandingan t-statistic > t tabel dan di simpulkan tidak berpengaruh apabila perbandingan t-statistic < t tabel. Kemudian dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya < 0,05 dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitasnya > 0,05. t tabel didapatkan dari $Df = n - K = 16$, sehingga menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,120. Sehingga mendapatkan hasil dari uji T berikut ini :

Hasil Dan Pembahasan

- 1. Kurs Rupiah (X1) nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $-0,112 < 2,120$ dan nilai prob $0,9104 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah (X3) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- 2. Tingkat Suku Bunga (X2) nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,260 > 2,120$ dan nilai prob $0,0261 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 3. Inflasi (X3) nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $-0,805 < 2,120$ dan nilai prob $0,4223 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X3) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

- Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas berdasarkan uji statistik yang diwakili oleh 20 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 sampai dengan 2022, dapat disimpulkan bahwa :
 - 1. Dari hasil uji F menunjukkan hasil bahwasannya kurs rupiah, tingkat suku bunga, dan inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - 2. Secara parsial berdasarkan uji T ditemukan hasil bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan positif dan signifikan yang berarti tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel kurs rupiah dan inflasi secara parsial memiliki hubungan negative dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 - 3. Dari hasil penelitian ini ditemukan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2022.

Kesimpulan

- Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang hanya diwakili oleh 20 perusahaan manufaktur dengan periode waktu 2018-2022. Penelitian ini juga menggunakan 3 variabel independen yaitu Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi serta 1 variabel dependen yaitu Harga Saham. Dan menggunakan software Eviews12 sebagai analisis data dikarenakan data penelitian berupa data periode waktu. Saran untuk peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel lainnya seperti Return On Asset. Dan juga peneliti berikutnya juga dapat memperluas sektor perusahaan yang akan digunakan sampel. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas.

Referensi

- [1] H. H. Alwi and L. Nirawati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 620–635, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i2.1242.
- [2] Amalia Yunia Rahmawati, "PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2018 – 2020)," vol. 4, no. July, pp. 1–23, 2020.
- [3] L. Amdan and M. R. Sanjani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 108–119, 2023, doi: 10.56799/ekoma.v3i1.2089.
- [4] W. C. Ananda and A. B. Santoso, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020)," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 7, no. 2, p. 726, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i2.559.
- [5] S. Andriani, "Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 37–44, 2019, doi: 10.37673/jebi.v4i1.285.
- [6] E. P. Astuti and R. Ardila, "Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia," *J. SEKURITAS (Saham, Ekon. Keuang. dan Investasi)*, vol. 2, no. 3, p. 65, 2019, doi: 10.32493/skt.v2i3.2792.
- [7] P. A. Cakranegara, A. H. Fadlilah, D. N. Dambe, D. Djohan, and I. Moridu, "Literature review: differentiation of the effects of current ratio and profitability ratio on the company's share price," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 6, no. 2, pp. 1105–1118, 2023.
- [8] Karnila, Rosydalina, and Dick, "Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)," *J. Bisnis Darmajaya*, vol. 05, no. 02, pp. 90–113, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1591%0Ahttps://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/1591/965>
- [9] C. Maniil, R. J. Kumaat, and M. T. B. Maramis, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saha, LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017:Q1-2021Q4," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 23, no. 1, pp. 97–108, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/45165>
- [10] R. M. Maronrong and K. Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," *J. STEI Ekon.*, vol. 26, no. 02, pp. 277–295, 2019, doi: 10.36406/jemi.v26i02.38.

